

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah merupakan penyakit kronis yang disebabkan oleh tingginya kadar gula dalam darah, yang disertai dengan adanya kelainan metabolik. Normalnya kadar darah dikontrol oleh insulin, hormon yang dihasilkan oleh pankreas, yang memungkinkan sel untuk menyerap gula dalam darah akan tetapi pada Diabetes terjadi *difiisiensi* insulin yang disebabkan oleh kurang nya sekresi insulin dan hambatan kerja insulin pada reseptornya (Handaya, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *International Diabetes Federal (IDF)*, terdapat 382 juta orang penderita Diabetes didunia pada tahun 2013. Pada tahun 2015 jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 592 jiwa penderita Diabetes (Info DATIN, 2014). Atlas Diabetes edisi ke-7 tahun 2015 dari IDF menyebutkan bahwa dari catatan negara di seluruh dunia, jumlah penderita Diabetes di perkirakan naik dari 415 juta orang di tahun 2015 menjadi 642 juta orang pada tahun 2040. Hampir setengah dari angka tersebut berada di asia, terutama india, china, Pakistan (Tandra, 2017).

Diabetes Mellitus perkirakan 23,1 juta orang-atau 7,2% dari jumlah populasi di Amerika telah didiagnosis Diabetes lebih dari 132.000 anak-anak dan remaja di bawah usia 18 tahun (0,18% dari total populasi di Amerika yang lebih muda dari usia 18 tahun). Lebih dari 193.000 anak-anak dan remaja di bawah umur 20 tahun (0,24% dari total populasi di Amerika yang lebih muda dari umur 20 tahun) (*National Diabetes Statistics Report, 2017*).

Menurut (Fitria et al., 2017) menjelaskan bahwa manifestasi dari penyakit diabetes melitus salah satunya yaitu neuropati, berupa berkurangnya sensasi di kaki dan sering dikaitkan dengan luka pada kaki. Neuropati perifer menyebabkan hilangnya sensasi di daerah distal kaki yang mempunyai risiko tinggi untuk terjadinya ulkus kaki bahkan amputasi. Neuropati sensori motorik kronik adalah jenis yang sering ditemukan dari neuropati diabetikum. Seiring

dengan lamanya waktu menderita diabetes dan mikroangiopati, maka neuropati diabetikum dapat menyebabkan ulkus pada kaki.

Ulkus Diabetes disebabkan oleh beberapa faktor yaitu neuropati, trauma deformitas kaki, tekanan tinggi pada telapak kaki dan penyakit vaskuler. Pemeriksaan dan klasifikasi ulkus diabetik yang menyeluruh dan sistematis dapat membantu memberikan arahan yang adekuat. Ulkus Diabetik dapat juga disebabkan oleh tekanan yang terus menerus atau adanya gesekan yang mengakibatkan kerusakan pada kulit gesekan bisa mengakibatkan terjadinya semua abrasi dan merusak permukaan epidermis kulit (Ose, 2018)

Secara fisiologis penyembuhan luka terjadi dengan cara yang sama pada semua pasien, dengan sel kulit dan jaringan, Pemeriksaan fisik pada kaki diabetik melalui penilaian terhadap kulit, vaskular, neurologi, dan sistem muskuloskeletal. Klasifikasi Wagner adalah yang paling populer dan tervalidasi untuk klasifikasi ulkus kaki diabetik, tujuan utama dari tatalaksana ulkus kaki diabetik adalah untuk penyembuhan luka yang lengkap. Gold standar untuk erapi ulkus kaki diabetik meliputi debridemen luka, tatalaksana infeksi, prosedur revaskularisasi atas indikasi, dan *off-loading* ulkus.

*Debridement* harus dilakukan pada semua luka kronis untuk membuang jaringan nekrotik dan debris. *Debridement* merupakan upaya untuk membersihkan semua jaringan nekrotik, karena luka tidak akan sembuh bila masih terdapat jaringan nonviable, debris dan fistula, tindakan *debridement* juga dapat menghilangkan koloni bakteri pada luka, saat ini terdapat beberapa jenis *debridement* yaitu autolitik, enzimatik, mekanik, biologik dan tajam. *debridement* dilakukan terhadap semua jaringan lunak dan tulang yang nonviable tujuan *Debridement* yaitu untuk mengevaluasi jaringan yang terkontaminasi bakteri, mengangkat jaringan nekrotik sehingga dapat mempercepat penyembuhan, menghilangkan jaringan kalus serta mengurangi resiko infeksi (Wesnawa, 2015).

Berdasarkan riset kesehatan dasar (Rikesdas, 2013) *World Health Organization* (WHO, 2014) mengatakan bahwa prevalensi Diabetes Mellitus pada tahun 2011 sebesar 8% dan diperkirakan meningkat menjadi 10% pada tahun 2030, prevalensi tertinggi terdapat di negara Cina (90,0 juta jiwa atau

9%), India (61,3 juta jiwa atau 8%), dan Bangladesh (8,4 juta jiwa atau 10%). Prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia sebesar 2,1%, sedangkan prevalensi Diabetes Mellitus tertinggi terdapat di provinsi DI Yogyakarta (2,6%), DKI Jakarta (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%) dan Kalimantan Timur (2,3%) (Riskesmas, 2013). Diabetes Mellitus di provinsi Jawa Tengah sebanyak 1,6%. Berdasarkan profil kesehatan Kota Semarang (2014), prevalensi Diabetes Mellitus di Kota Semarang sebesar 20,6% lebih rendah dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 20,7%.

Berdasarkan hasil survey di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro, perawatan pasien post operasi *debridement* hanya dilakukan pencucian luka, penekanan luka, dan lalu dibalut tanpa dilakukan pembuangan jaringan nekrotik sehingga nekrotik tetap ada pada luka pasien, di Rumah Sakit Mardi Waluyo belum dilakukan perawatan luka menggunakan minyak zaitun. Data dari Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro jumlah kasus penderita Diabetes mellitus dari bulan Agustus-Desember pada tahun 2022 sebanyak 200 orang, namun yang dilakukan tindakan *debridement* 140 orang (Rekam Medik RS Mardi Waluyo Metro, 2022). Penderita DM memiliki resiko untuk mengalami ulkus diabetik sebagai akibat dari ketidakseimbangan glukosa darah yang berdampak pada neuropati. Rangkaian kejadian yang khas dalam proses ulkus diabetik pada kaki dimulai dengan cedera pada jaringan lunak kaki, pembentukan fisura antara jari-jari kaki atau didaerah kulit yang kering atau pembentukan sebuah kalus. Masalah pada kaki diabetik misalnya ulserasi, infeksi dan gangren merupakan penyebab umum perawatan di Rumah sakit bagi para penderita Diabetes (Ose, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan asuhan keperawatan post operasi sehingga penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Post Operasi Diabetes Mellitus dengan Tindakan *Debridement* Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit di Rumah Sakit Mardi Waluyo”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Post Operasi

Pasien Dengan Tindakan *Debridement* Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro?''

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Menggambarkan pelaksanaan Asuhan Keperawatan Post operasi Diabetes Mellitus Dengan Tindakan *Debridement* Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan asuhan keperawatan pasien Post Operasi *Debridement* Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit Di Rumah Sakit Mardi Waluyo.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Praktis**

##### a. Perawat

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan lainnya dalam melaksanakan asuhan keperawatan post operasi khususnya pada kasus dengan tindakan *debridement*

##### b. Rumah Sakit

Direkomendasikan bagi Rumah Sakit Mardi Waluyo khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan dengan melakukan perawatan luka serta peningkatan kesehatan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.

##### c. Institusi pendidikan

Diharapkan dapat memperkaya alternatif gambaran asuhan keperawatan post operasi pada kasus *debridement*.

#### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama dalam ruang lingkup post operasi pada kasus Diabetes Mellitus dengan tindakan *debridement* dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun Ruang lingkup dalam penelitian ini pada pasien Diabetes Mellitus dengan tindakan *debridement* pada area keperawatan post operasi yang meliputi pengkajian, diagnosa, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi dalam post operasi dengan spesifikasi asuhan keperawatan pada pasien dengan tindakan *debridement* di ruang rawat inap RS Mardi Waluyo Metro.